

Hubungan Pemberdayaan Suami dan Keluarga dengan Kepatuhan Melaksanakan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pasar Rebo

Febi Puji Utami*, Diyah Chadaryanti

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammad Husni Thamrin

Correspondence Author: febipujiutamil32@gmail.com, Jakarta Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.2045>

Abstrak

Kehamilan adalah pengalaman yang sangat berarti bagi wanita. Pemeriksaan dan pengawasan ibu hamil benar-benar perlu dilakukan secara teratur. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan ibu dan anak seoptimal mungkin secara fisik dan mental selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas agar ibu dan anak yang sehat dapat diperoleh. Bagi ibu hamil yang belum pernah hamil atau melahirkan sebelumnya (primigravida), kehamilan atau persalinan adalah sesuatu yang asing baginya. Dukungan keluarga, terutama suami, sangat mempengaruhi kunjungan perawatan antenatal (ANC) bagi ibu hamil primigravida. Dukungan keluarga mampu memotivasi ibu hamil primigravida untuk melakukan kunjungan perawatan antenatal. Perawatan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan pada ibu hamil selama kehamilannya untuk mencegah komplikasi selama kehamilan dan mempersiapkan persalinan yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberdayaan suami dan keluarga dengan kepatuhan terhadap kunjungan perawatan antenatal (ANC) bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitis dengan pendekatan potong lintang yang dilakukan di Puskesmas Pasar Rebo pada bulan Juli 2022 dengan jumlah sampel 32 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan terhadap kunjungan ANC ($p = 0.003$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap kunjungan ANC bagi ibu hamil di Puskesmas Pasar Rebo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada ibu hamil, suami, dan bidan puskesmas tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap perawatan antenatal (ANC) pada ibu hamil. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

Keywords: *Family Support, Compliance in Antenatal Care Visit*

Abstract

Pregnancy is a very meaningful experience for women. Examination and supervision of pregnant women really needs to be carried out regularly. This aims to prepare the mother and child as optimally as possible physically and mentally during pregnancy, childbirth and postpartum so that a healthy mother and child are obtained. For pregnant women who have never been pregnant or given birth before (primigravida), pregnancy or childbirth is something foreign to them. This is because it is something new he has experienced. Family support, especially husbands, greatly influences antenatal care (ANC) visits for primigravida mothers. Family support is able to motivate primigravida mothers to visit antenatal care. Antenatal care is a pregnancy examination carried out on pregnant women during their pregnancy to prevent complications during pregnancy and to prepare for a healthy birth. This study aims to determine whether there is a relationship between husband and family empowerment and compliance with antenatal care (ANC) for pregnant women in the Pasar Rebo Health Center working area. This research used an analytical research design with a cross sectional approach which was carried out at the Air Salobar Community Health Center with a sample size of 32 respondents. Data collection was carried out using questionnaires and observation sheets. From the Chi Square statistical test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between husband's support and compliance with ANC visits ($p = 0.003$). The conclusion of this research is that there is a significant relationship between family support and compliance with ANC visits for pregnant women at the Pasar Rebo Health Center. This research is expected to provide information and understanding to pregnant women, husbands and community health center midwives about the relationship between family support and compliance with antenatal care (ANC) in pregnant women. In further research, it is hoped that research can be developed even better

Keywords: *Family Support, Compliance in Antenatal Care Visit*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulai proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) antenatal care (ANC) bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin.

Pemeliharaan dan pengawasan antenatal sedini mungkin serta persalinan yang aman dan perawatan masa nifas yang baik. Didalam kehamilan perlu pemeriksaan secara teratur yang disebut dengan antenatal care (ANC). Dengan periksa secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini risiko kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin. Adapun yang perlu dilakukan ibu hamil yaitu memeriksakan kehamilannya 1 kali sebulan sampai dengan bulan ke-4, 2 kali sebulan dari bulan ke- 4 sampai dengan bulan ke-9 dan 1 kali seminggu sampai dengan bulan terakhir. Karena penyulit kehamilan baru mempunyai arti pada triwulan terakhir dan bertambah besar kemungkinan terjadinya menjelang akhir kehamilan, maka pemeriksaan setelah bulan ke-6 harus diperketat. Selain dari itu timbang berat badan setiap kali periksa hamil, minum satu tablet tambah darah setiap hari selama hamil, imunisasi TT dan mendapat penyuluhan dari petugas Kesehatan.

Kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC) di masa pandemi covid-19 berbeda dengan kebijakan pelayanan antenatal care (ANC) sebelum pandemi dimana kebijakan program pelayanan antenatal care (ANC) yaitu menetapkan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) minimal 4 kali dengan rincian kunjungan minimal 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, dan 2 kali pada trimester 3. Kunjungan antenatal care (ANC) yang sesuai dengan standar yaitu minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan dengan rincian kunjungan 2 kali kunjungan di trimester pertama, 1 kali kunjungan ditrimester kedua, dan 3 kali di trimester ketiga. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan 5 ditrimester 3 (Kemenkes RI, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care adalah karena kurangnya pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan suami, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu faktor sumber daya manusia sebagai provider kesehatan bertanggung jawab terhadap peningkatan pengetahuan ibu, peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan juga mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan program di masyarakat.

Berdasarkan data dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pemberdayaan Suami Suami Dan Keluarga Terhadap Kepatuhan Malaksanakan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pasar Rebo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen didefinisikan pada satu waktu (Dharma, 2017).

Penelitian dilakukan di Puskesmas Pasar Rebo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas ditarik kesimpulannya (Surjaweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida Trimester III yang tercatat di Puskesmas Pasar Rebo yang berjumlah 41 ibu hamil.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan Rumus penetapan sampel dengan Rumus Slovin maka sample pada penelitian ini berjumlah 32 orang.

Dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi : Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Adapun ciri-ciri inklusi dalam penelitian ini adalah :

- Ibu Primigravida berusia 20 – 35 tahun.
 - Ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester III.
 - Ibu hamil yang bisa membaca dan menulis.
 - Ibu hamil yang hadir saat penelitian.
 - Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Ekslusi : Kriteria ekslusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat ambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Adapun ciri-ciri kriteria ekslusi dalam penelitian ini adalah :
 - Ibu hamil dengan komplikasi kehamilan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada ibu hamil pada trimester III yang bersedia berpartisipasi. Kuesioner disusun dengan daftar pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah disediakan sebelumnya. Identifikasi ibu primigravida dilakukan melalui rekam medis yang dibantu oleh bidan. Kerjasama dengan bidan penting untuk memastikan proses penelitian berjalan lancar. Setelah waktu penelitian ditentukan, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan memulai prosesnya.

Peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden dan menjelaskan teknis penelitian. Ibu hamil yang tidak bersedia berpartisipasi tidak dipaksa untuk menjadi responden. Sebelum memulai pengisian kuesioner, peneliti memberikan lembar persetujuan (informed consent) kepada responden untuk ditandatangani. Responden diberi waktu yang cukup, sekitar 10-15 menit, untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Selain itu, peneliti juga mengambil foto sebagai bukti dokumentasi. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti memeriksa kelengkapan data, memberi kode pada lembar kuesioner, dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dan laporan penelitian disusun. Proses ini dilakukan dengan penuh kerelaan dan menghormati privasi serta keputusan setiap responden. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pemberdayaan suami dan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil terhadap perawatan antenatal.

Analisa dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Variabel dependen (kepatuhan kunjungan antenatal care ibu hamil) dan variabel independen (Pengetahuan ibu hamil tentang Dukungan keluarga). Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan ini digunakan uji Chi Square. Dengan ketentuan bahwa jika hasil $\chi^2 > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang bermakna secara statistic. Jika hasil $\chi^2 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan bermakna secara statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | % |
|---------------|-----------|------------|
| 20 – 27 Tahun | 13 | 40.6 |
| 28 – 35 Tahun | 19 | 59.4 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa presentase responden dengan usia 20-27 tahun lebih sedikit yang berjumlah 40.6% yaitu sebanyak 13 responden. Sedangkan lebih banyak responden dengan usia 28 – 35 tahun yang berjumlah 59,4% yaitu sebanyak 19 responden.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Jumlah anak | Jumlah | % |
|------------------|-----------|------------|
| SMP | 7 | 21.9 |
| SMA | 21 | 65.6 |
| Perguruan Tinggi | 4 | 12.5 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa Perguruan Tinggi merupakan presentase tingkat pendidikan responden terendah yaitu berjumlah 12.5% yaitu sebanyak 4 responden. Pada tingkat SMP berjumlah 21.9% yaitu sebanyak 7 responden, dan presentase tingkat pendidikan SMA lebih tinggi dengan jumlah 65,6% yaitu sebanyak 21 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

| Dukungan Suami | Jumlah | % |
|----------------|-----------|------------|
| Baik | 23 | 71.9 |
| Kurang | 9 | 28.1 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa responden yang mendapat dukungan suami dengan baik berjumlah 72,9% yaitu sebanyak 23 responden, sedangkan responden yang kurang mendapat dukungan suami berjumlah 28,1% yaitu sebanyak 9 responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC

| Kepatuhan Kunjungan | Jumlah | % |
|---------------------|-----------|------------|
| Patuh | 21 | 65.6 |
| Tidak Patuh | 11 | 34.4 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa responden yang patuh melakukan kunjungan antenatal care berjumlah 65,6% yaitu sebanyak 21 responden, sedangkan responden yang tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* berjumlah 34,4% yaitu sebanyak 11 responden.

B. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil

| Variabel | Kepatuhan Kunjungan ANC | | | | | | Nilai (P) |
|----------------|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | Total | | |
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| Dukungan Suami | | | | | | | |
| Baik | 19 | 59.4 | 4 | 12.5 | 23 | 100 | 0,003 |
| Kurang | 2 | 6.3 | 7 | 21.9 | 9 | 100 | |
| Total | 21 | 65.6 | 11 | 34.4 | 32 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa ibu primigravida yang mendapatkan dukungan suami dengan baik dan patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 19 responden (59,4%), dan ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dengan baik namun tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 4 responden (12,5%). Sedangkan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami namun patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 2 responden (6,3%), dan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami dan tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 7 responden (21,9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai value $p < 0,003$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Pasar Rebo

PEMBAHASAN

Dukungan Suami

Pada hasil penelitian ini dari 32 responden, ibu hamil yang mendapat dukungan suami dengan baik berjumlah 23 responden (72,9%). Dan ibu primigravida yang kurang mendapat dukungan suami berjumlah 9 responden (28,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian ibu hamil memiliki dukungan suami yang baik terhadap kunjungan antenatal care, dan kurang dari setengah ibu hamil memiliki dukungan suami yang kurang baik terhadap Antenatal Care. Beberapa responden yang menjawab pertanyaan tentang dukungan suami dijawab tidak yaitu suami mengingatkan ibu untuk minum obat penambah darah yang diberikan oleh bidan puskesmas dan suami memberikan pujian kepada ibu karena ibu tidak lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan Fungsi dukungan keluarga terkhususnya suami bagi ibu hamil yakni akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, rasa dicintai dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil khususnya ibu hamil yang baru pertama kali menghadapi masa kehamilan akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya (Mahmudah, 2010).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ibu hamil yang kekurangan dukungan dari suami akan cenderung mengalami stress pada kehamilan (Manuaba, 2010). Dukungan suami terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil sudah sebagian baik namun masih terdapat dukungan suami yang kurang baik, hal ini berkaitan dengan suami kurang memberikan dukungan seperti tidak mengingatkan untuk mengkonsumsi obat penambah darah dari bidan puskesmas. Upaya ini bisa diajarkan oleh petugas kesehatan dalam memberikan konseling kepada keluarga atau suami agar lebih memperhatikan istri dengan memberikan dukungan selama menghadapi kehamilan.

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care

Pada hasil penelitian ini dari 32 responden, ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan Antenatal Care berjumlah 21 responden (65,6%). Dan ibu primigravida yang tidak patuh melakukan kunjungan Antenatal Care berjumlah 11 responden (34,4%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu primigravida memiliki kepatuhan yang baik dalam melakukan kunjungan antenatal care, dan sebagian kecil ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care. ANC sesuai standar yang ditetapkan Depkes yaitu = 4 kali kunjungan, 1 kali kunjungan pada trimester pertama, 1 kali kunjungan pada trimester kedua dan 2 kali kunjungan pada trimester ketiga. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan (Niven, 2008).

Tujuan utama asuhan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jika ibu hamil tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, maka akan mengakibatkan tidak terdeteksinya komplikasi komplikasi yang terjadi yang dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun janinnya (Carpenito, 2011). Bahaya kehamilan dapat terdeteksi jika ibu sering memeriksakan kehamilannya. Karena pada setiap kunjungan antenatal akan diperiksa kondisi ibu dan janin untuk mengenali tanda bahaya dalam kehamilan tiap trimesternya. Tanda bahaya dalam kehamilan jika tidak terdeteksi akan menyebabkan kematian ibu dan janin. Pada setiap kunjungan antenatal petugas medis harus mengajarkan pada ibu bagaimana cara mengenali tanda bahaya dan memberi motivasi pada ibu primigravida untuk periksa jika terdapat tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya. Kunjungan ANC pada ibu primigravida masih terdapat kunjungan yang kurang baik atau tidak patuh seperti terlihat pada saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, kunjungan pemeriksaan kehamilan belum sesuai waktu yang ditetapkan dan belum melakukan kunjungan sesuai umur kehamilan. Upaya yang dilakukan dengan penyuluhan dan konseling oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan sesuai waktu yang ditetapkan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Pada hasil penelitian ini dari 32 responden, ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dengan baik dan patuh melakukan kunjungan antenatal care berjumlah 19 responden (59,4%), dan ibu hamil yang mendapat dukungan suami dengan baik namun tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care berjumlah 4 responden (12,5%). Sedangkan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami namun patuh melakukan kunjungan antenatal care berjumlah 2 responden (6,3%) dan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami dan tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care berjumlah 7 responden (21,9%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai value $p < 0,003$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo Jakarta Timur.

Pada hasil penelitian ini ditemukan ada ibu hamil dengan dukungan suami yang baik, kunjungan ANC nya juga baik tetapi masih ada kunjungan ANC yang tidak patuh, Dan juga ditemukan ibu hamil dengan dukungan suami yang kurang baik, kunjungan ANC juga kurang baik tetapi masih ada kunjungan ANC yang baik. Menurut penelitian Sumiati (2012)

yang menyatakan bahwa ibu yang dukungan suaminya baik memiliki peluang untuk melakukan kunjungan K1- K4 sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga khususnya suami. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dukungan suami sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi ibu dalam pelaksanaan antenatal care akan semakin teratur jika mendapat dukungan besar dari suami karena suami merupakan orang terdekat yang dapat memberikan motivasi pada proses antenatal care (Niven, 2008).

Peran keluarga dalam pelayanan antenatal care sangat penting khususnya peran suami. Suami sebagai orang yang paling dekat dengan ibu hamil yang harus memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya serta mendukung ibu hamil baik secara moril maupun materil, apalagi terhadap ibu primigravida yang merupakan ibu yang mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya, sehingga ibu primigravida dapat melalui kehamilannya dengan baik. Dukungan suami, dukungan keluarga dan lingkungan sangat memberikan motivasi dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil, Keluarga yang menerima kehamilan akan memberikan pengaruh positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandung. Dukungan keluarga dibagi menjadi dua yaitu dukungan keluarga internal dan eksternal.

Dukungan keluarga internal yaitu dukungan suami, saudara kandung, mertua, dukungan dari anak, sedangkan dukungan eksternal yaitu sahabat, pekerjaan, tetangga, dan keluarga besar. Menurut Setiadi dukungan yang bisa diberikan pada ibu hamil, namun yang terutama adalah dukungan sosial yang bisa diberikan keluarga terutama suami. Partisipasi suami dalam asuhan kebidanan dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan, memenuhi kebutuhan gizi bagi istrinya agar tidak terjadi anemi, menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) bersama istri, melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal menyangkut kesehatan selama kehamilan dan menyiapkan biaya persalinan. Dengan adanya dukungan suami diharapkan Wanita hamil dapat mempertahankan kondisi kesehatan psikologisnya dan lebih mudah menerima perubahan fisik serta mengontrol gejala emosi yang timbul. Dukungan suami yang baik akan mempengaruhi kunjungan ANC demikian juga dukungan yang kurang baik akan mempengaruhi kurangnya kunjungan ANC sehingga ibu ada motivasi dalam melakukan kunjungan ANC sesuai waktu yang ditetapkan.

Menurut asumsi peneliti, jika dukungan suami baik kepada ibu hamil khususnya ibu primigravida maka dapat memberikan motivasi yang baik kepada ibu untuk memeriksakan

kehamilannya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Aryastuti (2013) dengan judul hubungan dukungan suami dengan ketaatan pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul, dimana ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan ANC. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Sehingga perlu adanya dukungan suami yang baik sebagai calon ayah agar diharapkan tidak terjadi masalah dan pengaruh terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care sehingga kesehatan ibu dan janin tetap terkontrol.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Pasar Rebo, mayoritas ibu hamil mendapat dukungan baik dari suami untuk kunjungan ANC, dengan kepatuhan yang juga tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ANC, menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mendorong kepatuhan ibu hamil. Rekomendasi untuk ibu hamil adalah mengikuti jadwal kunjungan ANC, sementara bagi instansi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ANC, dan bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ANC.

REFERENSI

- Alawiyah. 2015. *Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014*. Yogyakarta: STIKES. Aisyiyah Yogyakarta.
- Astini dan Siti Saidah. (2011). *Pengetahuan Ibu Hamil dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Ujung Batu Riau*.
- Budiman, A. R. (2014). *Kapita Slekta Kuesiner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Carpenito, L. J. (2011). *Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: EGC. Depkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Dewi dan Sunarsih. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil*. Jakarta: Salemba. Dinkes Prov Maluku. 2015. *Profil Kesehatan Maluku*.
- Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kamidah. 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo, Boyolali*. Gaster, 7 (1), 1 - 10.

- Kemenkes RI. 2015. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan dan JICA.
- Kozier. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Kurnia, S. N. 2009. *Etika Profesi Kebidanan*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Mahmudah, Dedeh. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Religiusitas dengan Kecemasan Melahirkan Pada Ibu Hamil Anak Pertama (Primigravida)*. Skripsi S1 Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Manuaba, d. 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marmi, dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufdlilah. 2009. *Antenatal Care (ANC) Fokus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nirwana. 2011. *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nugroho dan Utama. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Nurul Aryastuti. (2013). *Hubungan Dukungan Suami dengan Ketaatan Pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta Tahun 2013*. Karya Tulis Ilmiah.
- Prasetyawati. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawiroharjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT.Bina Pustaka.
- Purbanova, R. 2006. *Gambaran Sikap Ibu Dalam Menjalani Kehamilan Tidak Diinginkan Di Desa Ngebel, Sardonoharjo, Ngalik, Sleman*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Reskiani NM, Balqis, Nurhayani. 2016. *Hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Antang*.
- Rona Gitayanti. 2015. *Pengalaman Kehamilan Perempuan Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini Di Desa Balet Baru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Skripsi, Universitas Jember.
- Rukiah, Yulianti L, Maemunah, Susilawat L. 2013. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Saifuddin. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta: YBPSP.
- Sulistiyawati, d. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Sumiati. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Puskesmas DTP Sindangratu*. World Health Organization (WHO). 2015
- Yanuasti. 2011. *Dukungan Sosial Suami Terhadap Pelayanan ANC*. <http://www.SosialSuami.go.id>: Diperoleh pada tanggal 05 Desember 2019.
- Yuklandari. 2012. *Perubahan Psikologis Pada Ibu Hamil*. <http://www.trendilmu.com/2015/09/perubahan-psikologis-pada-ibu-hamil.html>: Diperoleh pada tanggal 05 Desember 2019